PENGARUH METODE BCM (BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI) TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEGENSI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 51 MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK

Skripsi

Oleh :

SITI MAISAROH

D51206364

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh

NIM : D51206364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan / pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan / fikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan bahwa skripsi ini jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2010

Yang Membuat Pernyataan

Siti Maisaroh

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI MAISAROH

NIM : D51206364

Judul : **PENGARUH METODE BCM (BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI) TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEGENSI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 51 MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Januari 2010

Pembimbing,

Drs. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Maisaroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 150404365

Penguji I

Drs. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II

Drs. Syaiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031005

ABSTRAK

TKM NU 51 Mojopurogede memiliki tujuan mendidik anak memahami agama sejak dini. Dalam penyampaian materi digunakan cara khusus sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan memahami kejiwaan anak-anak dan dengan suasana yang menyenangkan. Jika anak merasa terpaksa dalam belajar dapat mengakibatkan benci terhadap ilmu pengetahuan dan terbebani. Oleh karena itu TKM NU 51 memilih metode BCM sebagai metode penyampaian materi karena metode BCM sesuai dengan nurani kejiwaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak TKM NU 51 Mojopurogede, Hal ini dikarenakan penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang berjalan kondusif serta prestasi-prestasi anak di TK tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil latar TKM NU 51. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TKM NU 51 telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dengan Pelaksanaan metode cerita terlaksana dengan baik. Dan metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal, guru telah mampu menguasai teknik bernyanyi, anak lebih cepat menerima materi pelajaran terutama materi pengembangan intelegensi dan terhindar dari rasa jenuh.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan metode BCM cukup diminati anak- anak dengan menunjukkan rata-rata 8 yang artinya baik, dan perkembangan intelegensi di buku rangkuman penilaian anak juga menunjukkan angka yang baik yaitu rata-rata 7,8. sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman kanak-kanak Muslimat NU 51 menunjukkan hasil yang cukup atau sedang yaitu 0,625. hal ini dibuktikan perhitungan dengan product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi operasional 7

F. Ruang Lingkup Penelitian ……... 8

G. Metode penelitian …… 9

H. Sistematika pembahasan ……. 17

BAB II LANDASAN TEORI …….. 19

A. Kajian tentang metode BCM …….. 19

1. Pengertian metode BCM …….. 19

2. Faktor-faktor dalam pemilihan metode BCM ……. 32

3. Syarat-syarat metode BCM …….. 33

4. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode BCM …… 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Intelegensi …….. 37
1. Pengertian intelegensi …… 37
2. Aspek-aspek intelegensi ……. 40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi …..... 43
4. Materi pengembangan intelegensi ……... 45
C. Pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi 57
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN ……... 61
A. Gambaran umum TKM NU 51 Manbaul Ulum Mojopurogede 61
1. Sejarah berdirinya 61
2. Visi dan Misi 62
3. letak geografis 63
4. Struktur organisasi 64
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa 64
6. Keadaan sarana dan pra saran 66
B. Penyajian data dan analisa data 68
1. Pelaksanaan metode BCM di TKM NU 51 68
2. Perkembangan intelegensi di TKM NU 51 73
3. Pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di TKM NU 51 74
BABIV PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Data guru dan karyawan TKM NU 51 65
2. Data anak atau siswa TKM NU 51 66
3. Data sarana dan prasarana 67
4. Data partisipasi / keaktifan anak dengan metode BCM 70
5. Data partisipasi / keaktifan anak dengan metode Bermain 71
6. Data partisipasi / keaktifan anak dengan metode Cerita 72
7. Data partisipasi / keaktifan anak dengan metode Menyanyi 72
8. Data dari rangkuman penilaian anak 73
9. Data koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y 74
10. Data perhitungan untuk memperoleh indek variabel X dan variabel Y..... 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar denah lokasi TKM NU 51 63
2. Gambar struktur organisasi TKM NU 51 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Format observasi metode bermain
3. Format observasi metode cerita
4. Format observasi metode menyanyi
5. BLP atau buku rangkuman penilaian anak
6. Pedoman wawancara
7. Surat Tugas
8. Surat izin penelitian
9. Surat keterangan telah mengadakan penelitian
10. Kartu konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku sesorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam pengertian agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1]

Pendidikan juga merupakan persoalan manusia sebagai makhluk yang mau dididik dan dapat mendidik. Oleh karena itu persoalan pendidikan sudah ada sejak adanya manusia dan pendidikan itu tidak terbatas selama masih ada kehidupan mulai dari ayunan ibu sampai pada liang lahat. Karena melalui pendidikan itu juga manusia memperoleh ilmu yang menyebabkan terjadinya perubahan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana hadits Rosululloh SAW:

? ???? ????? ?????? ? ??? ?? ?

Artinya : *Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat.* (Al-Hadits)

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja rosdakarya,1995), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Hadits lain Rosululloh SAW bersabda:

? ???? ???d???????µ ??????O?????????Gt ??? ?? ???O?? ? ?

Artinya : *Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.* (HR. Muslim)

Hal ini menunjukkan betapa pendidikan pada usia dini adalah modal dasar bangsa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas kelak dan diharapkan akan mampu bersaing dengan bangsa. Keliru dalam mendidik anak di usia dini bisa berakibat fatal, bahaya permanen, dan kehilangan karakter, karena pada usia ini sebagai usia yang sangat menentukan dalam pengembangan intelegensi permanen dirinya, juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.[2] Dapat dikatakan bahwa pengembangan potensi pada usia dini dapat dikategorikan menjadi tiga: pertama, berkembang secara alamiah (natural development) kalau stimulus kurang. Kedua, berkembang secara optimal (nurture development) jika stimulus maksimal. Dan ketiga, terlambat memberikan stimulus, potensi tidak berkembang secara optimal.

Sedangkan situasi dan kondisi masyarakat semakin berkembang dengan adanya kemajuan IPTEK, dalam hal ini tercermin melalui berbagai media elektronik, seperti internet, VCD, televisi, yang siap menyajikan berbagai macam hiburan dan informasi. Dan banyak pula tayangan-tayangan iklan berbagai macam hiburan dan informasi. Dan banyak pula tayangan-tayangan iklan

[2] Tim editor karya tulis ilmiyah, *PAUD Investasi Masa Depan*,(Jakarta, Depdiknas;2006),50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai produk yang mudah mempengaruhi kepribadian serta tingkah laku anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dalam diri anak yang masih fitrah, baik secara langsung maupun tidak langsung telah terkonsep hal-hal yang tidak dibenarkan dalam agama. Hal semacam ini akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak dalam tahap selanjutnya. Oleh karena itu harus dilakukan proses pembentukan kepribadian sejak dini melalui strategi. Strategi pendidikan dan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan
anak selanjutnya agar kelak menjadi anak yang baik, bertanggung jawab, serta berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

Dewasa ini kemajuan dan perkembangan pesat dalam bidang tehnologi tampaknya tak dapat dihindari, melalui kemajuan tehnologi yang pesat ini muncul banyak penemuan-penemuan dan inovasi-inovasi baru dalam bidang tersebut, salah satunya adalah munculnya game, play station dan bebagai acara-acara TV yang menjadi kegemaran anak-anak. Pada zaman sekarang sadar atau tidak lambat laun hal-hal demikian telah menjadi kebutuhan anak.

Hati seorang anak bagaikan sebuah plat foto grafik yang tidak bergambar apa-apa siap merefleksikan semua yang ditampilkan padanya baik itu hal positif atau negatif. Sedangkan merupakan suatu keterbatasan bagi orang tua untuk mensensor dan mengontrol apapun yang terjadi dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini dapat terjadi dikarenakan orang tua belum tentu dalam sehari bisa bersama anak-anak, dimana ada berbagai kesibukan, aktivitas yang harus mereka lakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada kalanya mereka tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan detail yang terjadi, akibatnya dengan apa yang telah disodorkan oleh perkembangan dan kemajuan tehnologi, anak-anak yang turut menerima pengaruhnya, karena belum tentu hiburan-hiburan dan permainan yang ada dapat memberi pengaruh positif dalam hidup mereka.[3]

Berdasar hal tersebut di atas maka dapat dikatakan Taman Kanak-Kanak adalah sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik dalam artian tidak hanya perkembangan fisik saja melainkan juga perkembangan psikisnya dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah yang mempunyai tugas membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Satu paket pendidikan yang diperuntukkan anak usia 4 sampai 6 tahun, dimana pada masa ini adalah masa yang paling peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna perkembangan jasmani rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari.[4]

Menurut Piaget, perkembangan pada usia ini berada pada periode praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Yang dimaksud dengan operasional adalah kegiatan- kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau symbolic function yaitu kemampuan untuk

[3] www
[4] Depdikbud, *Landasan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar* (Jakarta, 1994),2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempresentasikan atau mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*/bahasa gerak, dan benda). Dapat juga dikatakan sebagai *semiotic function*, yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, *gesture*, atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa.[5]

Maka penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran yang tepat, menarik dan bepengaruh besar, tidak kalah pengaruhnya dengan apa yang mereka peroleh dari perkembangan teknologi, dalam rangka membantu proses perkembangan kognitif atau kecerdasan anak yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Manbaul Ulum Mojopurogede. Dengan mengangkat judul **"Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan pembahasan skripsi ini perlu kiranya penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi / keaktifan anak dalam mengikuti metode BCM di Taman Kanak Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede ?

[5] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung, RemajaRosdakarya,2009),165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak–Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede?
3. Adakah pengaruh metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa metode BCM (Bermain, Cerita dan Bermain) di Taman Kanak-Kanak Muslumat NU 51 Mojopurogede.
2. Untuk mengetahui perkembangan intelegensi anak usia Taman Kanak-Kanak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode terhadap intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori dapat memberikan masukan tentang pengaruh metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) di TK - TK serta menjadi masukan bagi dunia akademik khususnya dalam kepustakaannya.
2. Secara praktis dapat memberikan manfaat pada penulis untuk mendalami dan memahami pengaruh metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelegensi anak TK khususnya di Taman Kanak Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

3. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menghasilkan out put yang siap paka i kapanpun dan dimanapun mereka dibutuhkan serta menambah pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya bagi lembaga yang bersangkutan.
4. Sebagai sumbangan fikiran dalam upaya peningkatan kualitas profesionalisme guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan.

E. Definisi Operasional

Pada suatu kalimat, frase atau kata (istilah) sering kali tidak hanya mempunyai suatu arti, untuk itu definisi operasional itu harus ada dalam pene litian, agar tidak terjadi kekeliruan. Istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan adalah :

Pengaruh : daya yang ada dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan watak atau perbuatan

Metode BCM : cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai secara optimal melalui bermain, cerita dan menyanyi.[6]

Yang penulis maksud dengan BCM di sini adalah partisipasi atau keaktifan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Intelegensi : daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat–alat berfikir menurut tujuannya.[7]

Jadi pengertian pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak adalah daya atau usaha yang ikut membentuk kepercayaan atau perbuatan dari cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui bermain, cerita dan menyanyi dalam perkembangan intelegensi / kecerdasan anak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Memperhatikan *scope* pembahasan di atas, maka untuk lebih memfokuskan agar tidak melebar dalam pembahasan skripsi anak, penulis membatasinya pada:

1. Perkembangan intelegensi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengembangan materi-materi kemampuan dasar yang ada dalam kurikulum TK 2004.

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2007),145
[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta, Rineke Cipta,2003),87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek dalam penelitian ini adalah ini adalah:
   a. Guru kelas di TKM NU 51 Mojopurogede
   b. Anak-anak di TKM NU 51 Mojopurogede
3. Penelitian ini memusatkan pada bidang perkembangan yaitu pengembangan kemampuan dasar khususnya bidang kognitif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.[8] Data kualitatif yang dibetulkan dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan siswa, hasil interview tentang pendidikan di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik.

Yang kedua menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh menggunakan angka-angka, dari observasi terhadap proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

2. Populasi dan sample

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang

[8] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002),10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diteliti, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede yang berjumlah 102 anak.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatife atau mewakili. Jika sampel kurang representatife akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya.[9]

Sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik random sampling, maksudnya cara pengambilan sampling tanpa pilih-pilih atau pandang bulu dalam arti semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel.[10]

Adapun cara yang digunakan dengan mengambil 10 % dari populasi 102 anak Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 yaitu sebanyak 10 anak,[11] dengan perincian sebagai berikut:

a. Kelompok A sebanyak 5 anak
b. Kelompok B sebanyak 5 anak

3. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

[9] Murti Sumarni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta,Andi;2005),70
[10] Murti S, *Mettodologi*; 73
[11] Suharsimi 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[12]

b. Penelitian lapangan (field research)

adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yangberkaitan dengan masalah yang diteliti,[13] dalam penelitian lapangan disini dapat diperoleh data dari Kepala sekolah, guru, karyawan dan anak yang menjadi sample penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Sebab dalam menggunakan metode dapat mempermudah proses pengumpulan data, juga dapat menumbuhkan kualitas dari hasil suatu tujuan penelitian.

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan data yang valid dengan permasalahan yang dibahas melalui beberapa metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan:

a. Metode Observasi

[12] Suharsini,10
[13] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara;2007),28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.

Metode observasi merupakan prosedur yang sistematis dan staandar dalam pengumpulan data. Pemakaian cara ini didasarkan pada konsep, definisi dan pengukuran variabelnya. Dalam hal ini observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan dan berkenaan dengan perilaku manusia yaitu anak anak Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

Observasi disini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui keaktivan atau partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dalam melaksanakan observasi peneliti memperhatikan kejadian kejadian yang masuk kedalam kategori keaktivan atau partisipasi anak misalnya: anak bertanya, anak merespon percakapan, anak mengikuti permainan cerita dan menyanyi dengan tertib dan sebagainya.

b. *Metode Interview*

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematika dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview bisa dilakukan secara langsung (personal interview) maupun tidak langsung (misalnya melalui telepon atau email). Interview merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala sekolah, karyawan, dan guru.

c. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, rangkuman penilaian dan sebagainya.[14]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah. Sebagai penunjang data-data tersebut meliputi data-data: kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, data siswa, buku rangkuman siswa serta data lain yang

[14] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*……..135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam proses penelitian di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik.

5. Analisis data

Analisa dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting karena dengan dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan tujuan akhir penelitian.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan dan dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

Pertama berupa kualitatif untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Kedua yaitu kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik, selanjutnya diinterpretasi dan diambil kesimpulan.

Adapun rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Prosentase.

   Rumus ini digunakan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang diperoleh, yaitu data tentang jumlah anak / sampel dan frekuensi mengikuti kegiatan dengan metode BCM di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

   Rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasinya

N = Jumlah responden

Adapun skor / penilaian dari masing-masing keaktifan anak dalam pelaksanaan metode BCM adalah sebagai berikut:

a. Nilai A (aktif) dengan skor 3

b. Nilai B (kadang kadang) dengan skor 2

c. Nilai C (tidak aktif) dengan skor 1

Skor tersebut dalam pengembangan intelegensi anak yang ada dalam penilaian perkembangan anak di buku Rangkuman penilaian / BLP adalah sebagai berikut:

a. Nilai 3 (*3) artinya : anak telah mampu

b. Nilai 2 (*2) artinya : anak mampu dengan bantuan

c. Nilai 1 (*1) artinya : anak belum mampu[15]

2. Product moment

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel maka peneliti menggunakan rumus Product Moment.[16] Rumus ini digunakan untuk

[15] Depdiknas, *Pedoman penilaian di TK*, (Jakarta;2005),8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya pengaruh Metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

.Rumus :

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\right)\left(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}$$

Keterangan :

Rxy = angka indek korelasi ”r” *product moment*

N = *number of cases* / jumlah populasi

x = angka mentah untuk variabel x

y = angka mentah untuk variabel y

xy = jumlah dari hasil perkalian antara skor x dan y

x = jumlah seluruh skor x

y = jumlah seluruh skor y[17]

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi terhadap indek ”r” adalah sebagai berikut :

Besarnya ”r”	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Sangat rendah atau diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang / Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara;2007),83
[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, UGM 1982),273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran pemikiran terhadap makna yang terkandung, maka dibuat sistematika dari isi skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam pembahasan skripsi ini yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan 3 bagian yaitu: konsep metode BCM yang berisi tentang pengertian metode BCM, faktor pemilihan metode, syarat-syarat metode, bagian kedua kajian tentang intelegensi, aspek-aspek intelegensi, faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi, bagian ketiga membahas tentang pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi, pada bagian ini berisi tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan metode BCM dan perkembangan intelegensi di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran umum TKM NU 51 yang berisi; letak geografis, visi misi, keadaan siswa, guru, sarana prasarana, bagian selanjutnya membahas tentang penyajian dan analisis data.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Termasuk di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

1. Pengertian Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

Sebelum melangkah pada pengertian metode BCM ada baiknya kita mengetahui lebih dulu pengertian belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi demikian biasanya mereka akan merasa puas bila anak anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat dan tujuan keterampilan tersebut.

Chaplin dalam Dictionary of psikology membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Yang kedua, belajar adalah proses memperoleh respon respon sebagai akibat adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan khusus. Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi menurut Hintzman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi tingkah laku.[1]

Dalam kaitannya dengan belajar yang dibutuhkan oleh anak didik, tentunya diperlukan strategi kegiatan yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi tersebut. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep konsep secara sistematis.

Pada prinsipnya, tidak satupun metode yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua materi / pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang pengembangan. Mengapa? Karena setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas. Guru harus kreatif dalam memilih metode yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan yang dibutuhkan.[2]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik jika dibekali ilmu pengetahuan yang cukup khususnya ilmu tentang metode pembelajaran. Pendidik juga

[1] Muhibbin, 1995,90
[2] Muhibbin,202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu mengolah proses belajar mengajar agar bisa terlaksana dengan lebih cerah lagi.

a. Metode bermain

Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tetapi mengasyikkan. Melalui aktifitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atas pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, dimana si anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya, jadi bermain mempunyai ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupa sehari-hari seorang anak.

1. Bermain memiliki arti. Pada permulaan setiap pengalaman bermain memiliki unsure resiko. Ada risiko bagi anak untuk belajar berjalan sendiri, naik sepeda sendiri, berenang ataupun meloncat. Betapapun sederhana permainannya, unsure risiko itu selalu ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur lain adalah pengulamgan. Dengan pengulangan, anak memperoleh kesempatan mengkonsolidasikan keterampilannya yang harus diwujudkannya dalam berbagai permainan dengan nuansa yang berbeda. Dengan permainan yang diulang anak memperoleh kemampuan tambahan untuk melakukan aktifitas lain.
3. Fakta bahwa aktifitas permainan sederhana dapat menjadi kendaraan untuk menjadi hajat permainan yang begitu kompleks, dapat dilihat dan terbukti pada kala menjadi remaja.
4. Melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran, umpama: ia bisa bermain peran sebagai ibu atau bapak yang galak, atau sebagai bayi atau anak yang mendambakan kasih sayang. Di dalam semua permainan itu ia dapat menyatakan rasa benci, takut, dan gangguan emosional. [3]

Faedah permainan

Pada awalnya anak bermain dengan badannya sendiri, misalnya dengan tangan dan kakinya sendiri, kemudian bermain dengan alat permainannya, setelah mencapai umur 3-4 tahun ia membutuhkan kawan untuk bermain bersama sama. Walaupun pada mulanya mereka bermain sendiri-sendiri dengan alat permainannya masing-masing, setelah itu mereka akan bermain bersama-sama dengan kedudukan yang sederajat. Dalam perkembangan selanjutnya, mereka bermain dibawah pimpinan salah seorang

[3] Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra sekolah* (Macanan, Java Cemerlang 2008),20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara mereka itu sendiri, namun dalam pelaksanaan kegiatan bermain itu tampaknya mereka tidak mengalami kesulitan karena mereka telah mampu menaati pimpinannya.

Bila ada anggapan orang tua yang mengatakan "permainan tidak ada gunanya, lebih baik anak-anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang berfaedah", anggapan itu bertentangan dengan pandangan bahwa fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain.

Beberapa faedah permainan bagi anak-anak:

a. Sarana untuk membawa anak ke alam masyarakat
b. Mampu mengenal kekuatan sendiri
c. Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
d. Berlatih menempa perasaannya
e. Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
f. Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku[4]

Belajar sambil bermain

Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya. Bahkan kalau kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ada satu tahap perkembangan yang

[4] Zulkifli, *Psikologi* ……..40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata segera, melainkan baru kelak bila ia sudah menjadi remaja.

Mendiknas Bambang Sudibyo dalam satu kesempatan menegaskan, PAUD termasuk di dalamnya TK bukanlah sekolah yang sarat dengan pelajaran dan pekerjaan rumah (PR), melainkan wahana bermain sambil balajar yang penuh dengan keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat , minat dan kreatifitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap perilaku anak dalam suasana yang mengasikkan.

Selain itu, menurut dia, juga pembentukan dan pengembangan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan estetika yang dikemas dalam program bermain sambil belajar. Penekanan dalam penegasan Mendiknas itu adalah bahwa salah satu kunci dari PAUD- TK adalah bermain sambil belajar.

Menurut sejumlah pakar pendidikan anak, bermain itu bukanlah hanya kegiatan yang menyenangkan, namun merupakan bagian dari anak. Bermain adalah pekerjaan sehari hari anak yang membantunya belajar dan tumbuh.

Orang tua, kata mereka adalah guru seorang anak yang pertama dan terpenting. Mereka bisa membentuknya dalam memanfaatkan bermainnya. Bermain bagi anak dapat membantunya belajar untuk tentang dunianya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar melakukan sesuatu, memecahkan masalah, menguasai perasaan, menjadi percaya diri, menjadi kuat dan belajar bergaaul dengan orang lain.[5]

b. Metode Cerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Guru menceritakan salah satu materi dengan menggunakan alat peraga yang berfungsi untuk menarik dan mengembangkan minat anak.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia. Sebab bagaimanapun perasaan cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pembaca atau pendengar cerita tidak dapat tidak bersikap kerjasama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat didalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, menghayalkan bahwa ia berada di pihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum.[6]

Bagi anak, duduk lama menyimak cerita atau mendongeng adalah aktivitas yang menyenangkan . oleh karena itu, memberikan pelajaran atau nasehat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan

[5] Tim editor karya tulis ilmiyah, *PAUD investasi masa depan* (Jakarta, Depdiknas,2006),20
[6] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Pustaka Setia,2005),201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas. Mendidik atau menasihati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi atau fantasi.

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau culture transmission approach. Dalam cerita, nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Anak melakukan serangkaian kegiatan kognisi dan afeksi, mulai dari interpretasi , komprehensi, hingga inferensi terhadap nilai- nilai moral yang dikandung dalam cerita.

Menurut Musfiroh (2005:24) bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak, karena berbagai alas an di bawah ini:

a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak sehari-hari.
b. Bercerita merupakan metode yang dapat di integrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya, misalnya membaca, menulis dan menyimak.
c. Bercerita merupakan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
d. Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif.

e. Bercerita memberikan barometer social pada anak, nilai-nilai mana saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh pada orang tua, mengalah untuk adik, bersikap jujur, dan sebagainya.

Jenis-jenis cerita

Cerita untuk Taman Kanak-Kanak dapat di kategorikan kedalam tiga jenis, yakni cerita rakyat, cerita cerita fikti modern dan cerita factual. Ketiga cerita tersebut memiliki sumber dan karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, ketiganya dapat disajikan kepada anak dengan berbagai penyesuaian.

1. Cerita rakyat

   Cerita rakyat yang dalam bahasa Inggris disebut folktale adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptanya dan tersebar dari mulut ke mulut. Antara lain:

   a. Legenda

      Adalah cerita yang di anggap benar-benar terjadi tetapi tidak di anggap sakral oleh pemilik cerita. Kejadian ceritanya seakan-akan menggambarkan kehidupan kebudayaan atau peradaban manusia yang banyak di bumbui dengan berbagai keajaiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dongeng

Adalah cerita khayal yang di anggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh pendengarnya. Dongeng merupakan cerita rakyat yang dapat dijadikan sumber cerita untuk anak usia dini, terutama dongeng-dongeng tentang binatang.

c. Mite

Adalah cerita yang di anggap benar-benar terjadi dan di anggap sakral oleh pendukungnya. Mite mengandung tokoh-tokoh dewa atau mahluk setengah dewa. Mite melukiskan kelahiran bangsa, pertemuan orang tua dengan dewa atau perjanjian atau larangan yang diadakan.

2. Cerita fiksi modern

Cerita fiksi modern merupakan cerita imajinatif yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan problematika kehidupan sehari-hari. Fiksi ini merupakan potret kehidupan, namun bukan sejarah tentang suatu peristiwa atau seorang tokoh. Kejadian dan tokoh adalah hasil imajinasi pengarang, namun permasalahan yang disajikan ada dalam kehidupan manusia. Misalnya: Digimon, Detektif Conan dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cerita faktual

Adalah cerita yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Biasanya diabadikan dalam buku sejarah kitab suci yang dipercaya kebenarannya.[7]

c. Metode Menyanyi

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya. Semasa kecil anak mendengar nyanyian dari ibunya. Tumbuh menjadi besar, dia bermain dan bernyanyi dengan orang tuanya, saudaranya dan temannya. Lagu yang di dengarnya dan diresapinya adalah lagu lingkungannya, kampungnya, daerahnya dan musik Indonesia.

Dari lagu itu ia menghayati arti hormat pada orang tua, sayang sesamanya, kagum akan kebesaran Tuhan, cinta tanah air. Dalam dirinya tumbuh dan kembang nilai-nilai yang membantu mengubah sikap dan perilakunya menapak kedewasaan, disamping menumbuh kembangkan minat dan bakat musiknya.

Musik tidak saja memperkaya kehidupan rohani, tetapi juga memberikan keseimbangan hidup bagi manusia. Dengan musik manusia tidak

[7] Maria Sinta Ardina, *Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia* (Bandung, 2008),13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya, melainkan juga dapat mengendalikan aspek emosional yang timbul dari hatinya.

Fungsi nyanyian bagi anak

Nyanyian /lagu adalah bagian dari musik. Nyanyian tiada lain adalah suatu bentuk ungkapan pikiran dan perasaan seseorang, melalui nada dan kata, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika. Dikatakan juga nyanyian (musik) merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi social selama nyanyian itu di komunikasikan. Dengan nyanyian kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi, dan rasa sosial anak cenderungan mementingkan diri sendiri.

Dengan nyanyian ;

a. Anak dapat melakukan kegiatan melatih otot tubuhnya, seperti pada senam
b. Anak dapat menambah perbendaharaan kata-kata (bahasa) ; meniru, berimajinasi, berfantasi
c. Anak dapat menyalurkan emosinya; merasa senang
d. Seperti pada nyanyian dolanan anak dapat belajar bersama mematuhi aturan permainan; mengurangi atau menghilangkan kecenderungan mementingkan diri sendiri.

Atas dasar uraian diatas maka nyanyian yang sesuai untuk anak-anak antara lain;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial)
2. Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak
   a. Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
   b. Bahasa yang digunakan sederhana
   c. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak
   d. Tema lagu mengacu pada kurikulum
3. Hakikat nyanyian anak-anak:
   a. Nyanyian adalah bahasa emosi

      Nyanyian adalah bahasa emosi, karena dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang,lucu, kagum, haru.
   b. Nyanyian adalah bahasa nada, karena nyanyian dapat di dengar, dapat di nyanyikan, dan dikomunikasikan.
   c. Nanyian adalah bahasa gerak

      Gerak pada nyanyian tergambar pada birama, irama, dan pada melodi.

Dengan demikian bernyanyi untuk anak-anak bukan saja menyuarakan lagu, tapi sekaligus membawakan isi dan makna nyanyian, dan meragakan nyanyian dengan gerak seperti gerak bebas atau gerak bebas.[8]

[8] Depdiknas, *Petunjuk Teknis pbm* TK (Jakarta,1995),1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode BCM

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap vareiasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik.

Penggunaan dan pemilihan metode BCM disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Tujuan ; setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang bagaimana yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Karakteristik siswa ; adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya tingkat kecerdasan, watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik di gunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
3. Situasi dan kondisi (setting) : disamping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, social cultural, menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru ; seorang guru yang terlatih berbicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode cerama disbanding guru yang mempunyai kemampuan bicara.
5. Saran dan prasarana : berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang mamadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.[9]

3. Syarat pemilihan metode BCM

Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal maka pendidik/guru harus memenuhi syarat-syarat pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode BCM yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar anak
2. Metode BCM harus dapat memberi kesempatan bagi anak untuk berekspresi
3. Metode BCM harus merangsang keinginan anak untuk belajar lebih lanjut dan melakukan eksplorasi dan inovasi

[9] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usana offset Printing;1983),80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode BCM harus dapat mendidik anak dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
5. Metode BCM harus dapat menghilangkan penyajian yangbbersifat verbalistis dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang yang nyata dan bertujuan
6. Metode BCM yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkaan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupannya.[10]

4. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode BCM

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasan bahan / materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu, alat / sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas, dan cara penilaiaan.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubah tingkah laku anak kearah yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dengan metode BCM yang direncanakan oleh guru dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk:

1. Kegiatan klasikal. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satuan waktu dengan kegiatan yang sama.

[10] Zuhairini, Abdul Ghofur dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (surabaya, Usana;1983),80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal.

2. Kegiatan kelompok. Artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok hendaknya dipilih kegiatan yang diperkirakan anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang hampir bersamaan. Pada umumnya kegiatan ini digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti.
3. Kegiatan individual. Artinya setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.[11]

Pelaksanaan metode BCM dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas tergantung model pembelajaran yang di TK tersebut:

1. Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

   Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain. Alat-alat bermain misalnya balok balok bangunan, mainan konstruksi, kotak menara, leg puzzle dan lain lain.

2. Pembelajaran Kelompok dengan sudut-sudut kegiatan

[11] Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus TK* (Jakarta, 2006),13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat / sumber belajar yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan diatur sedemikian rupa didalam ruangan kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Alat atau sumber belajar yang disediakan dalam sudut-sudut ini beraneka ragam yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan tangan.

3. Pembelajaran berdasarkan minat

Pembelajaran ini menggunakan 10 area yaitu area agama,balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni, pasir dan air.[12]

Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam SKH (satuan kegiatan harian) terdiri atas:

KEGIATAN AWAL merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal, kegiatan yang dilakukan antara lain, misalnya berdoa/salam, membicarakan tema / sub tema.

KEGIATAN INTI merupakan kegiatan untuk mengaktifkan perhatian, kemampuan, social emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual / kelompok.

[12] Depdiknas, *Pedoman* ; 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISTIRAHAT / MAKAN merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan dan seterusnya.

KEGIATAN AKHIR merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang diberikan misalnya membacakan cerita, mendramtisasikan cerita, mendiskusikan tentang kejadian hari ini atau menginformasikan kegiatan hari esok, menyanyi, berdoa dan sebagainya.[13]

B. Pengembangan intelegensi

1. Pengertian intelegensi

Apabila kita telusuri asal-usulnya, kata "Intelegensi" erat sekali hubungannya dengan kata "intelek". Hal ini bisa dimaklumi sebab keduanya berasal dari kata latin yang sama, yaitu intellegere, yang berarti memahami. Intellectus atau intelek adalah bentuk participum perpectum (pasif) dari intellegere; sedangkan intellegens atau intellegensi adalh bentuk participumpraesens (aktif) dari kata yang sama. Bentuk kata kata ini memberikan indikasi kepada kita intelek lebih bersifat pasif atau statis, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif. Berdasarkan pemahamn ini, bisa kita simpulkan bahwa intelek adalah daya atau potensi untuk memahami,

[13] Depdiknas, *Pedoman* ; 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan intelegensi adalah aktifitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut.[14]

Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Diantara pengertian intelegensi itu adalah sebagai berikut:

a. C.P.Chaplin mengartikan intelegensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
b. Anita E. Woolfolk (1995) mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, intelegensi itu meliputi 3 pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh ; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan intelegensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.
c. Binet (Sumadi S. 1984) menyatakan bahwa sifat hakikat intelegensi itu ada 3 macam yaitu (1) kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan tertentu, semakin cerdas seseorang, akan semakin cakaplah dia membuat tujuan sendiri, mempunyai inisiatif tidak menunggu

[14] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung , Pustaka Setia;2003),156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah; (2) kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut; (3) kemampuan untuk melakukan otokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya.

d. Raymon Cattel dkk. (Kimble dkk.1980) mengklasifikasikan intelegensi kedalam 2 kategori yaitu (1) 'Fluid intelegence' yaitu tipe kemampuan analisis kognitif yang relatife tidak dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya; (2) Cristallized Intelegence yaitu keterampilan-keterampilan atau kemampuan nalar (berfikir) yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.[15]

Dalam pada itu pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa intelegensi pada anak-anak yang lemah pikiran dapat juga dididik dengan cara yang lebih tepat. Juga kenyataan membuktikan bahwa daya pikir anak-anak yang telah mendapat didikan dari sekolah menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak-anak yang tidak bersekolah.

Dari batasan yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa:

a. Intelegensi itu ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya turut mempengaruhi intelegensi seseorang).

b. Kita hanya mengetahui intelegensi dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Intelegensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung, melalui kelakuan intelegensinya.

[15] Syamsu Yusuf, *Psikologi* …….,106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi suatu perbuatan iuntelegensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.

d. Bahwa manusia dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan – tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.[16]

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli tentang intelegensi, kecerdasan, daya pikir, dan kognitif mempunyai pengertian yang sama yakni merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

2. Aspek Aspek perkembangan intelegensi

Dalam tatanan kehidupan manusia di dunia ini dapat kita temui beberapa faktor yang membutuhkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri baik dengan sosial lingkungannya, maupun kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan individu seseorang berikutnya. Namun tidak selamanya perkembangan tersebut dapat diikuti dengan baik, karena perbedaan tingkat kemampuan aspek-aspek intelegensi yang dimiliki.

Seorang pakar psikologi, *Howard Gardner dari Harvard University* menyebutkan ada sedikitnya sembilan kecerdasan yang mungkin dimiliki

[16] Purwanto,, 1990 : 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang : kecerdasan logika-matematika, linguistic-verbal, spasial-visual, musikal, kinestetik-ragawi, naturalis, intrapersonal, interpersonal, eksistensial.

- Kecerdasan matematik. Kemampuan kuantitif berkaitan dengan angka yang sering di klaim sebagai induk ilmu matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari bilangan dan angka.
- Kecerdasan verbal. Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk membangun kedekatan dengan setiap orang. Kemampuan ini berkaitan dengan komunikasi. Alat komunikasi yang paling efektif adalah bahasa. Komunikasi pada dasarnya adalah menerima dan menyampaikan buah pikir kita dari dan kepada orang lain.
- Kecerdasan Visual spasial. Adalah kemampuan untuk mencipta ruang geometris dan mengamati dunia visual. Asumsinya setiap orang memiliki kemampuan visual spasial meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk dan ruang.
- Kecerdasan logika dan penalaran. Logika ini berkaitan dengan penalaran dan silogisme berhubungan dengan penarikan kesimpulan.logika ini bertujuan mengukur kemampuan bernalar dan mengevaluasi suatu pokok persoalan serta menyusun kesimpulaan.
- Kecerdasan musikal. Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kemampuan seseorang dalam menangkap gajala, selera dan mengembangkan seni membutuhkan kecerdasan tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kecerdasan kinestetik ragawi. Kemampuan kinestetik setiap orang berbeda beda. Kecerdasan ini meliputi bidang bidang yang membutuhkan aktivitas fisik.
- Kecerdasan naturalis. Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan sifat alam. Biasanya muncul dalam bentuk kecintaan terhadap alam dan keinginan untuk merawat dan melestarikan.
- Kecerdasan intrapersonal. Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan manajemen diri. Banyak sekali orang yang pintar namun gagal dalam mengatur, mengelola dan mengembangkan diri, bahkan stress dan trauma. Hal ini ini berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki orang tersebut.
- Kecerdasan interpersonal. Berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membangun interaksi bersama orang lain. Banyak orang gagal dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sebaliknya banyak orang yang tampil mempesona dan menjadi tauladan orang banyak.
- Kecerdasan eksistensi spiritual. Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami jati diri spiritual.[17]

Dari kecerdasan di atas dapat kita lihat bahwa dalam tiap-tiap individu terdapat beberapa aspek intelegensi yang mewarnai kehidupannya, sebagai

[17] Hariwijaya, *Tes IQ Matematika* (Yogyakarta, tugupubusher 2007),12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan sosial lingkungannya serta penyesuaian dengan tugas perkembangan berikutnya.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi intelegensi

Intelegensi (kecerdasan) yang menurut Wasty Sumanto bisa di sebut juga pikiran dapat di artikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Berfikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan orang lain ialah:

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat yang dibawa sejak lahir. "batas kesanggupan kita", yakni dapat tidaknya memcahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

b. Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikhis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

c. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat doronga-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

d. Kebebasan

Kebebasan berarti manusia itu dapat memilihmetode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.

Semua faktor tersebut diatas bersangkut paut satu sama lain. Untuk menentukan intelegensi atau tidaknya seorang anak kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut diatas. Intelegensi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

factor total. Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.[18]

4. Materi pengembangan Intelegensi

Materi pengembangan intelegensi yang dimaksud adalah kurikulum TK, yang memuat pengembangan pembiasaan dan beberapa bidang kemampuan dasar.

Kurikulum TK merupakan pedoman bagi para pendidik, orang tua, guru, orang dewasa lain untuk digunakan dalam rangka menstimulasi perkembangan anak. Kurikulum harus dipahami secara keseluruhan, bukan bagia demi bagian.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.

Dan untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang perkembangan yang utuh mencakup:

[18] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta, Rineke Ciputra 2003), 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bidang pengembangan kebiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang maha kuasa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. Aspek perkembangan social dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Adapun materi pokok pengembangan pembiasaan meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib
2. Menyanyi lagu-lagu keagamaan
3. Bersyair yang bernafaskan islam
4. Menyebutkan agama-agama yang dikenal
5. Terlibat dalam upacara keagamaan
6. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya
7. Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Berbuat baik terhadap semua mahluk Tuhan, misalnya: tidak mengganggu orang yang sedang melakuka ibadah, tidak menyakiti binatang, menyirami tanaman.
9. Mempunyai sahabat
10. Selalu member dan menjawab salam
11. Berbicara dengan suara yang ramah dan teratur
12. Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu
13. Menyebutkan mana yang salah dan yang benar pada suatu persoalan
14. Menunjukkan perbuatan – perbuatan yang benar dan salah
15. Ke sekolah tepat waktu
16. Mentaati peraturan yang ada
17. Menghormati orang tua dan yang lebih tua
18. Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara
19. Berbahasa sopan dan bermuka manis
20. Menyapa teman dan orang lain
21. Senang bermain dengan teman
22. Dapat melaksanakan tugas kelompok
23. Dapat memuji teman atau orang lain
24. Berani bertanya secara sederhana
25. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
26. Mampu mengambil keputusan secara sederhana
27. Senang menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28. Mau memohon dan memberi maaf
29. Mengajak teman untuk bermain
30. Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, missal : menggosok gigi, mandi, buang air.
31. Memelihara milik sendiri
32. Memelihara lingkungan misal: tidak mencoret coret tembok, membuang sampah pada tempatnya.
33. Menghemat pemakaian air dan listrik
34. Melaksanakan kegiatan sendiri samapi selesai
35. Membersihkan peralatan setelah digunakan.

2. Bidang pengembangan kemampuan dasar

Merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang kemampuan dasar tersebut meliputi aspek perkembangan;

a. Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Adapun materi pokok pengembangan kemampuan berbahasa ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membedakan dan menirukan kembali bunyi atau suara tertentu
2. Menirukan kembali 4-5 urutan kata
3. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama
4. Membedakan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar
5. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
6. Menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap
7. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut
8. Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka
9. Menunjuk dan menyebutkan gerakan-gerakan misalnya: duduk, jongkok, berlari dst
10. Menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat. Missal; dibawah, diatas, diluar, didalam, dibelakang, didepan, dikiri, dikanan dan sebagainya
11. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.
12. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis
13. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas
14. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya
16. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbo yang melambangkannya.

b. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah peroehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematiknya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Adapun materi pengembangan kognitif adalah:

1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu misalnya: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain lain
2. Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut cirri-ciri tertentu
3. Mengenal perbedaan kasar halus, berat ringan, panjang pendek, jauh dekat, banyak sedikit, sama tidak sama, tebal tipis.
4. Mencari lokasi tempat asal suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya dll
6. Mencoba dan menceritakan apa yang terjasdi jika : warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, dst
7. Membilang / menyebut urutan bilangan dari 1-10
8. Membilang dengan menunjuk benda sampai 5
9. Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5
10. Menghubungkan/ memasangkan lambing bilangan dengan benda-benda sampai 5
11. Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit
12. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya
13. Menyebut dan menunjukkan bentuk bentuk geometri
14. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri
15. Menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang berbentuk geometri
16. Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana
17. Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh
18. Mengukur panjang dengan langkah dan jengkal
19. Menimbang benda dengan timbangan buatan
20. Mengisi wadah dengan air, pasir, biji bijian, beras, dll
21. Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, malam)
22. Mengetahui nama nama hari dalam satu minggu, bulan dan tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23. Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5
24. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan, misal: merah, putih, merah, putih…….

c. Fisik/ motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Adapun materi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal: makan, mandi, menyisir rambut, mencuci tangan dst
2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat
3. Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dst.
4. Meniru melipat kertas sederhana
5. Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu
6. Menggunting bebas
7. Merobek bebas
8. Menyusun menara dengan 8 kubus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Membuat lingkaran dan segi empat
10. Memegang pensil
11. Menangkap dan melempar bola besar dari jarak kira-kira 1-2 meter
12. Memantulkan bola besar (diam ditempat)
13. Memantulkan bola besar sambil berjalan
14. Melambungkan dan menangkap kantong biji
15. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit
16. Berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus sejauh 1-2 meter
17. Meloncat dari ketinggian 20-30 cm
18. Memanjat dan bergantung
19. Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik
20. Berdiri sambil melompat
21. Menendang dengan terarah
22. Merayap dan merangkak lurus kedepan
23. Bermain dengan simpai (bebas, melompat, merangkak dst.)
24. Menirukan berbagai gerakan binatang atau hewan
25. Menirukan tanaman yang terkena angin
26. Naik sepeda atau otoped

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Adapun materi pokok bidang pengembangan ini adalah:

1. Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang)
2. Menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segi empat
3. Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana
4. Stempel/mencetak dengan berbagai media (pelepah pisang, batang papaya, karet busa dll)
5. Mewarnai bentuk sederhana
6. Mewarnai bentuk bentuk geometri dengan ukuran besar
7. Meronce dengan manik-manik
8. Mencipta 2 bentuk bangunan dari balok
9. Mencipta 2 bentuk dari kepingan bentuk geometri
10. Mencipta bentuk dengan lidi
11. Menganyam dengan kertas
12. Membatik dan jumputan
13. Mencocok dengan pola buatan guru
14. Permainan warna dengan berbagai media missal: krayon, cat air
15. Meukis dengan jari (finger painting)
16. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Menciptakan alat perkusi sederhana
18. Bertepuk tangan dengan dua pola
19. Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama music
20. Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik
21. Mengikuti gerakan tari sederhana sesuai irama music
22. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi
23. Menyanyi 15 lagu anak-anak
24. Bermain dengan berbagai alat music perkusi sederhana
25. Mengucapkan sajak dengan ekspresi
26. Mengucapkan syair dari berbagai lagu
27. Dapat melakukan gerakan pantomime sederhana[19]

Dalam melaksanakan program pembelajaran di TK, ruang lingkup kurikulum tersebut dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang adaa pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik baiknya. Diantara beberapa pendekatan tersebut adalah menggunakan tematik.

Pendekatan tematik adalah pendekatan organisasi dari kurikulum dan pengalaman belajar melalui pemilihan topik. Apabila pemilihan topic dalam pendekatan tema dilakukan dengan baik akan memberikan kesempatan

[19] Depdiknas, *Kurikulum TK* (Jakarta; 2004), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak untuk mempelajari fakta dalam konteks yang berarti/bermakna dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak akan berkembang sesuai dengan tujuan kegiatan.

Tema diberikan dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya perbendaraan, maka pemelihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Di bawah ini sebagai contoh pemilihan tema.

Semester I :

1. Diri sendiri (aku dan panca indra);
2. Lingkungan (Keluargaku, rumah dan Sekolah);
3. Kebutuhanku (Makanan, minuman, pakaian, kesehatan, kebersihan, dan keamanan)
4. Binatang;
5. Tanaman;

Semester II

1. Rekreasi (Kendaraan, pesisir, dan pegunungan)
2. Pekerjaan;
3. Air, Udara, dan Api;
4. Alat komunikasi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tanah airku (Negaraku, kehidupan di kota dan di desa)
6. Alam semesta (Matahari, bulan, bintang, bumi, langit, dan gejala alam).

Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, tentunya dalam kaitan proses pembelajaran pada anak, harus juga memperhatikan metode-metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan usia anak Taman kanak-kanak, antara lain : metode pemberian tugas, bercakap-cakap, demonstrasi, eksperimen, bercinta, karyawisata, proyek, sosiadrama bermain peran dan metode BCM.[20]

C. Pengaruh metode BCM terhadap intelegensi anak Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede

Bermain merupakan sebuah instrument penting bagi perkembangan social, emosional dan kognitif anak-anak, juga sebagai refleksi atas perkembangan mereka. Memahami bahwa anak adalah konstruktor-konstruktor aktif atas pengetahuan yang dimiliki dan bahwa perkembangan dan belajar sebagai hasil proses interaktif, para guru anak usia dini mengakui bahwa bermain bagi anak merupakan sebuah kontek yang sangat mendukung untuk proses – proses perkembangan khususnya intelegensi anak.

Bermain memberi anak-anak kesempatan untuk memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara yang secara social diterima, mengekspresikan dan mengontrol emosi-emosi, dan mengembangkan kapabilitas-

[20] Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus* (Jakarta ; 2006)7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapabilitas simbolik mereka. Permainan anak memberi orang-orang dewasa pencerahan-pencerahan atas perkembangan anak-anak dan kesempatan-kesempatan untuk mendukung pengembangan strategi-strategi baru. Bermain menyediakan sebuah kontek bagi anak-anak untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru dikuasai dan juga berfungsi sebagai sudut pengembangan kapasitas-kapasitas untuk menjalankan peran-peran social yang baru, mencoba tugas-tugas yang baru atau menantang, dan memecahkan permasalahan yang komplek yang mungkin bisa atau tidak akan bisa mereka tangani.

Selain mendukung perkembangan kognitif bermain juga menyediakan sejumlah fungsi penting bagi perkembangan fisik, emosi dan social anak-anak. Anak-anak mengungkapakan dan mempresentasikan gagsan-gagasan, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan mereka ketika terlibat dalam bermain simbolik. Selama bermain, seorang anak belajar untuk mengatasi emosi, untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk mengatasi konflik-konflik, dan untuk mendapatkan perasaan kompeten. Melalui bermain, anak-anak juga dapat mengembangkan imajinasi Melalui bermain, anak-anak juga dapat mengembangkan imajinasi-imajinasi dan kreativitas-kreativitas mereka. Oleh karena itu, inisiatif anak dan dukungan guru dalam bermain merupakan komponen esensial dalam praktek yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Selanjutnya, dengan cerita akan memberikan hiburan pada anak, dimana anak sebagai mahluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari alam dan lingkungannya. Selain itu dengan cerita dapat mengajarkan kebenaran misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kisah yang bersifat tuturan / nasehat yang midah diingat dan pesan yang disampaikan mengandung suatu kebenaran. Dari sini intelegensi anak akan berkembang dengan membedakan dan menilai kisah mana yang baik dan buruk.

Melalui cerita, materi yang tadinya membosankan apabila disampaikan secara narasi akhirnya akan menyegarkan perkembangan intelegensi anak.

Lain halnya dengan bermain dan cerita, musik dan intelegensi anak, juga mempunyai keterkaitan bahwa kecerdasan musical berpengaruh terhadap kecerdasan- kecerdasan yang lain. Diantaranya kecerdasan logis matematika, belajar bersosialisasi dan berintegrasi dengan orang lain, sebagai contoh adalah permainan pindah bola dan suit, dalam permainan inti kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan, sesuai ritme sangat diperlukan, jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat sangat dirugikan. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Musik dapat mengajarkan nilai respek; bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat dan memainkan musik, bagaimana mereka dapat menghargai musik yang dimainkan orang orang lain, bagaimana mereka dapat belajar memberi dan menerima masukan atas usaha yang dilakukannya. Mereka dapat belajar tentang kerjasama, saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagi tugas dan memainkan komposisi. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya anak-anak dapat belajar tentang cinta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahan hati, kesabaran dan kedisiplinan yang membantu perkembangan intelegensinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TKM NU 51 Manbaul Ulum Mojopurogede

Pada bab ini ditegaskan bahwa objek penelitian ini dilakukan penulis di TKM NU 51 Mojopurogede, Kecamatan Bungah dan Kabupaten Gresik.

Lembaga pendidikan pra sekolah / Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap dan kemampuan yang dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi lingkungan di jenjang berikutnya.

Berdasarkan alasan tersebut, maka timbullah gagasan dari beberapa tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh ibu-ibu muslimat ranting Mojopurogede untuk mendirikan lembaga pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak tersebut. Yang Alhamdulillah gagasan itu dapat terealisasi pada tanggal 18 Mei 1982.

Dengan terwujudnya atau didirikannya lembaga pendidikan pra sekolah tersebut, maka untuk sementara waktu lokasi belajar berada di rumah salah seorang warga yaitu Bapak Maksum K. di dusun Jeraganan dengan kepala TK ibu Nur Jannah. Sesuai dengan berkembangnya waktu maka selanjutnya bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala TK Ibu Nasifah, dan tenaga pengajar sementara :Ibu Nasifah, Ibu Nur Jannah dan Ibu Fatma sedang yang menjadi pengurus saat itu adalah : Bpk H. Yunus Yahya.

Berkat kegigihan ibu-ibu muslimat dan tokoh masyarakat di Mojopurogede serta pengurus pesantren Manbaul Ulum, maka pada tahun 2001 berhasil mendirikan gedung sendiri sebanyak 3 lokal dengan biaya dari Muslimat yaitu dari pertemuan rutin muslimat anak ranting Mojopurogede tiap bulan, dan yang semula gedung MI telah diberikan untuk ruangan kelas TK, sehingga sampai saat ini gedung TK Muslimat berjumlah 5 lokal, 4 lokal untuk ruangan kelas dan 1 lokal untuk kantor.

Sedangkan hari masuk adalah hari Sabtu sampai hari Kamis, sedangakan Jam masuk sebagai berikut :

Jam 07.30 – 09.00 : Berbaris dan masuk kelas

Jam 09.00 – 09.30 : Istirahat atau bermain bebas diluar

Jam 09.30 - 10.00 : Sayonara dan pulang

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik adalah terwujudnya anak-anak yang berakhlaqul karimah, kreatif dan berprestasi.

Misi dari Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menciptakan lingkungan TK yang kondusif dan syarat dengan kehidupan agama

b. Mewujudkan anak didik yang disiplin, dan bertangungg jawab

c. Mewujudkan anak didik yang cerdas dan berprestasi

d. Mengasuh dan mendidik anak dengan rasa kasih sayang

3. Letak geografis TKM NU 51 Mojopurogede

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede berada di Jl. Jeraganan RT 8 RW 3, di dalam perkampungan desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik., namun tempatnya strategi, sehingga memungkinkan peserta didik masuk dari desa lain atau desa sekitar misalnya : Sidomukti, Mojopurowetan, dan Melirang.

Gambar 1
Denah Lokasi TKM NU 51 Mojopurogede

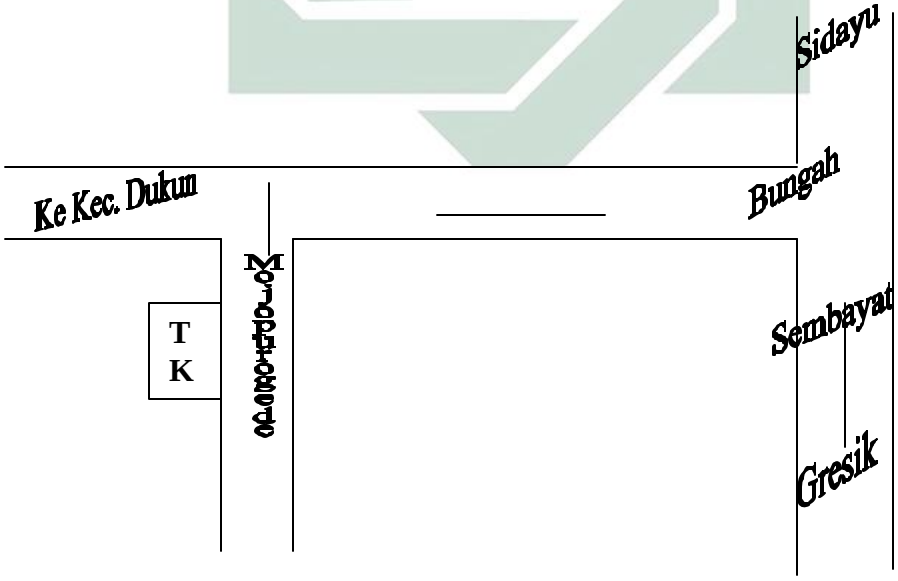

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur organisasi TKM NU 51 Mojopurogede

Gambar 2
Struktur Organisasi TKM NU 51 Manbaul Ulum

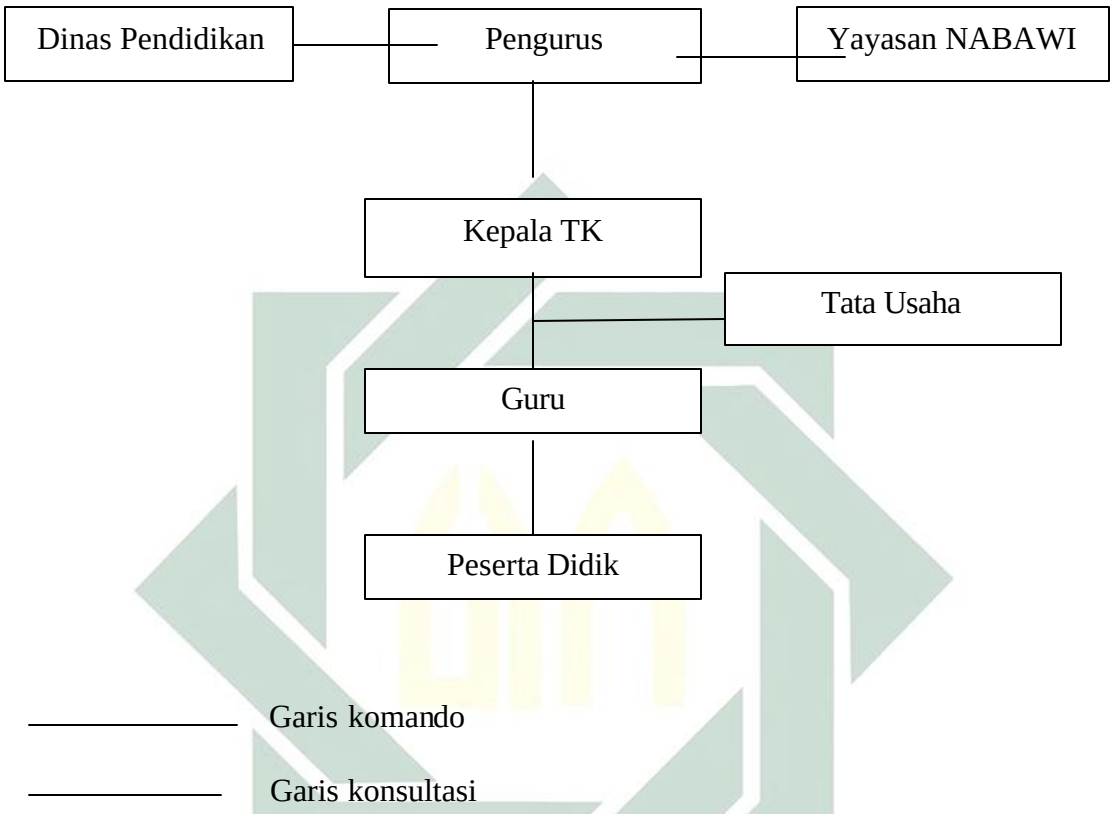

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah seorang pengajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan pendidikan dengan sebaik baiknya, untuk menadapatkan hasil lulusan yang sempurna sesuai harapan orang tua, agama, nusa dan bangsa. Untuk itu penting artinya peranan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme guru, juga adanya penataan management pendidikan yang mumpuni dan maksimal.

Jumlah guru yang ada di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 51 Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik pada Tahun 2009-2010 sebanyak 6 orang, sedang jumlah karyawan ada 2 orang.

Tabel 1
Data guru dan karyawan TKM NU 51 Mojopurogede
Tahun 2009-2010

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Siti Maisaroh	Kepala	D2 PGTKI / 2003
2	Jamilah	Guru kelompok B2	D2 PGTKI / 2003
3	Mustalifah	Guru piket	S1 PAI / 2009
4	Maslahah	Guru kelompok A1	S1 PAI / 2009
5	Lailatul Syarifah	Guru kelompok B1	S1 KPI / 2005
6	Muhlisah	Guru kelompok A2	S1 PAI / 2005
7	Fauziyah	Tata Usaha	S1 PAI / 2006
8	Suti'ah	Tenaga kebersihan	MTs / 1988

b. Keadaan siswa

Jumlah anak didik di Tamnan Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik, pada tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak 102 anak. Karena berpedoman pada kwalitas hasil dan bukan kuantitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, dengan berkeyakinan bahwa hasil atau lulusan yang berkualitas akan mempengaruhi perkembangan jumlah siswa pada tahun berikutnya, maka diusahakan tiap kelas untuk diisi anak yang ideal, dan di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 untuk tahun ini tiap kelas maksimal 30 anak.

Tabel 2
Data siswa TKM NU 51 Mojpurogede
Tahun 2009 – 2010

No	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	A1	11	10	21
2	A2	12	9	21
3	B1	16	14	30
4	B2	15	15	30

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, bahwa proses dalam pengembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede, disamping SDM yang professional juga adanya sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh lembaga tersebut yang sangat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Sarana dan prasarana

NO	Jenis Ruang Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	4	Baik
2	Ruang Kepala, Guru dan TU	1	Baik
3	Ruang Musholla	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang dapur	1	Baik
6	Ruang Tunggu anak	1	Baik
7	Ruang KM / WC	3	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Mainan ayunan	2	Baik
10	Tangga panjatan	3	Baik
11	Jungkitan	1	Baik
12	Cangkir putar	1	Baik
13	Papan titian	2	Baik
14	Panggung boneka	2	Baik
15	Loker sepatu anak	10	Baik
16	Bak pasir dan bak air	4	Baik
17	Papan titian	2	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sarana yang lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang kegiatan yang dapat membantu pengembangan intelegensi anak adalah mainan *puzzle*, tancapan miniset, leggo, alat timbangan dan meteran (alat ukur), dokter, geometri plastisin dll.
2. Penataan ruang bersih,aman dan menyenangkan bagi anak karena telah didesain oleh tenaga ahli / kreatif dengan terlihat adanya berbagai aksesoris interior-interior yang melengkapi tata ruang akan sangat membantu anak untuk berimajinasi dan berkreasi.
3. Peralatan audi visual (TV, VCD, Tape, Radio) sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar akan mempermudah daya tangkap dan pemahaman
4. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku buku pengetahuan dan cerita-cerita versi anak.
5. Kelengkapan alat peraga karya guru dari tiap tiap tema baik berupa gambar maupun peraga yang lain akan sangat membantu menumbuh kembangkan intelegensi dan kreativitas anak.

B. **Penyajian dan Analisis data**

1. Pelaksanaan metode BCM di Taman Kanak - Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede

Kegiatan / Proses belajar mengajar yang diobservasi;

a) Materi : 1. Mengenal bilangan / lambang bilangan 1- 5

2. Memasangkan benda dengan lambang bilangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Metode : Bermain pindah bola

c) Alat peraga : 6 keranjang, 10 bola plastik kecil, kartu angka / spidol

d) Langkah pelaksanaan :

- Masing masing keranjang di tempeli kartu angka 1-2-3-4-5
- Masing-masing bola ditulis angka 1- 8
- Keranjang dipasang berjajar didepan
- Sebanyak 8 bola yang telah bertuliskan angka dimasukkan satu keranjang
- Satu anak atau 3 anak masing masing memegang satu keranjang bola yang sudah di sediakan
- Anak berlomba untuk memindah bola sesuai angkanya ke keranjang yang telah disiapkan didepan.

a) Materi : 1.Mencoba menceritakan proses perkembang biakan

2. Bercerita tentang gambar yang sudah disediakan oleh guru.

b) Metode :1. Bercerita (Ulat yang suka makan) : menceritakan perkembangbiakan kupu kupu..

2. Menyanyi (Kupu kupu)

c) Alat peraga : - Buku cerita

- Gambar perkembang biakan kupu kupu

d) Langkah pelaksanaan :

- Anak anak diajak menyanyikan lagu Kupu Kupu
- Anak anak mendengarkan cerita guru tentang Ulat yang suka makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Selesai mendengarkan cerita anak disuruh menceritakan kembali dengan gambar yang disediakan guru yaitu tentang perkembang biakan kupu kupu.

Berikut ini penulis sajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu observasi data tentang pelaksanaan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 pada semester I tahun 2009-2010.

Tabel 4
Data Partisipasi / keaktivan anak yang mengikuti metode BCM

No	Nama anak	Metode			Nilai
		Bermain	Cerita	Menyanyi	
1	Abidatun Nasyitho	3	2	2	7
2	Ah Risky Yoga Pradana	3	3	2	8
3	M Dimas Shobarul anshori	3	3	3	9
4	Rosyiana Rizkia Syafii	2	3	2	7
5	Wilda Rosdiana Izza	3	3	3	9
6	M Naufal Nabil	2	2	2	6
7	M. Ilham Maulana	3	3	2	8
8	Zumrotun Nadiyah	2	3	3	8
9	Dwi Martha Nurus Sakinah	3	3	3	9
10	Harizatun Nabila	3	3	3	9
	Jumlah				80

Dari data tersebut penulis mempunyai kesimpulan bahwa metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) begitu diminati oleh anak-anak terbukti dari keaktivan anak mengikuti proses belajar mengajar dengan metode tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diketahui prosentase dari keaktivan anak mengikuti metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi), karena dengan keaktivan tersebut dapat diketahui adanya pengaruh atau tidaknya metode BCM dengan pengembangan intelegensi nanti pada analisis selanjutnya.

Tabel 5
Keaktivan anak dalam mengikuti metode Bermain

No	Keaktivan	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif	7	70%
2	Kadang kadang	3	30%
3	Tidak aktiv	0	0%
	Jumlah	10	100

Table diatas menunjukkan bahwa 10 responden yang aktiv mengikuti kegiatan dengan metode Bermain sebanyak 7 anak (70%), yang kadang-kadang sebanyak 3 anak (30%) dan yang tidak aktiv sebanyak 0 (0%).

Tabel 6
Keaktivan dalam mengikuti metode Cerita

No	Keaktivan	Frekuensi	Prosentase
1	Aktiv	8	80%
2	Kadang kadang	2	20%
3	Tidak aktiv	0	0%
	Jumlah	10	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10 responden yang aktiv mengikuti kegiatan dengan metode cerita sebanyak 8 anak (80%), dan yang kadang-kadang sebanyak 2 anak (20%), sedangkan yang tidak aktiv sebanyak 0 (0%).

Tabel 7
Keaktivan dalam mengikuti metode Menyanyi

No	Keaktivan	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif	5	50%
2	Kadang-kadang	5	50%
3	Tidak aktif	0	0%
	Jumlah	10	100

Dari tabel diatas anak yang aktiv mengikuti kegiatan dengan metode menyanyi sebanyak 5 anak (50%), dan yang kadang-kadang sebanyak 5 anak (50%) sedangkan yang tidak aktiv sebanyak 0 (0%).

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui prosentase dari masing-masing metode yaitu:

a. Metode dengan nilai A jumlah frekuensi 20 bernilai 66,67%
b. Metode dengan nilai B jumlah frekuensi 10 bernilai 33,33%
c. Metode dengan nilai C jumlah frekuensi 0 bernilai 0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede

Selain dari data mengenai keaktivan anak dalam mengikuti kegiatan dengan metode BCM yang diperoleh dari observasi, penulis juga memperoleh data dari dokumentasi dari buku Rangkuman penilaian tentang pengembangan intelegensi.

Tabel 8
Data dari Rangkuman Penilaian tentang pengembangan intelegensi

No	Nama anak	Indikator yang dinilai			Jumlah
		1	2	3	
1	Abidatun Nasyitho	2	3	3	8
2	Ah Risky Yoga Pradana	2	2	2	6
3	M Dimas Shobarul anshori	2	3	3	8
4	Rosyiana Rizkia Syafii	2	2	3	7
5	Wilda Rosdiana Izza	3	3	3	9
6	M Naufal Nabil	2	2	3	7
7	M. Ilham Maulana	2	3	3	8
8	Zumrotun Nadiyah	2	2	3	7
9	Dwi Martha Nurus Sakinah	3	3	3	9
10	Harizatun Nabila	3	3	3	9
	Jumlah				78

Keterangan : Nilai 1 belum mampu

Nilai 2 mampu dengan bantuan

Nilai 3 sudah mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh metode BCM terhadap intelegensi anak di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede

Langkah selanjutnya setelah penyajian data di atas adalah menganalisis data untuk mencapai korelasi antara variabel x dan y. Metode analisa status yang digunakan adalah memakai teknik korelasi *product moment.*

Dalam analisis ini ditunjukkan bahwa variabel X adalah data yang diperoleh dari observasi tentang pelaksanaan metode BCM dan variabel Y adalah data yang diperoleh dari dokumentasi tentang perkembangan intelegensi di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

Table 9
Koefisien korelasi antara variabel x dan y

No responden	**X**	**Y**
1	**2**	**3**
1	7	8
2	8	6
3	9	8
4	7	7
5	9	9
6	6	7
7	8	8
8	8	7
9	9	9
10	9	9
Jumlah	80	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah

N = 10 anak

X = 80

? Y = 78

dan mean dari masing masing variable adalah :

$$X = \frac{X}{N}$$
$$= \frac{80}{10}$$
$$= 8$$

Sedangkan untuk mean variabel Y adalah :

$$Y = \frac{Y}{N}$$
$$= \frac{78}{10}$$
$$= 7.8$$

Dari mean (rata-rata) tersebut diatas dapat diketahui bahwa variabel X dalam hal ini adalah pelaksanaan metode BCM di Taman Kanak-Kanak Muslimat 51 Mojopurogede, angka rata-ratanya adalah 8 yang berarti baik atau tinggi. Sedangkan variabel Y, dalam hal ini adalah pengembangan intelegensi anak, angka rata-ratanya adalah 7,8 juga berarti baik.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisa data tersebut ditempuh langkah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memasukkan data kedalam tabel yang sesuai dengan rumus

Tabel 10
Perhitungan untuk memperoleh angka indek antara variable X dan Y

No Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	7	8	49	64	56
2	8	6	64	36	48
3	9	8	81	64	72
4	7	7	49	49	49
5	9	9	81	81	81
6	6	7	36	49	42
7	8	8	64	64	64
8	8	7	64	49	56
9	9	9	81	81	81
10	9	9	81	81	81
Jumlah	80	78	650	618	630

Berdasarkan atas perhitungan pada table diatas koefisien korelasi antara variable X dan Y diperoleh hasil berikut :

X = 80

Y = 78

X^2 = 650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y^2 = 618

XY = 630

2. Mencari nilai "r" dengan menggunakan rumus product moment

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan ;

Rxy = Angka indek korelasi prodect moment

N = Jumlah Responden

X = Jumlah seluruh score variable I

Y = jumlah score seluruh variable II

XY = Jumlah nilai perkalian antara variable X dan variable Y.

Maka hasilnya sebagai berikut :

$$Rxy = \frac{(10)(630) - (80)(78)}{\sqrt{(10)(650) - (80)^2\left(10(618) - (78)^2\right)}}$$

$$= \frac{6300 - 6240}{\sqrt{(6500 - 6400)(6180 - 6084)}}$$

$$= \frac{60}{\sqrt{(100)(96)}}$$

$$= \frac{60}{9600}$$

$$= 0.625$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan Interpretasi terhadap nilai rxy

Dari perhitungan di atas ternyata antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 yang berarti cukup atau sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa metode BCM mempunyai keterkaitan atau pengaruh yang cukup terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 2003. *Psikologi umum.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto Suharsini, 2002. *prosedur Penelitian*, Jakarta;Rineka Cipta

Ardina, Maria Sinta. 2008. *Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia*, Bandung

Depdiknas. 1994. *Landasan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar*, Jakarta

Depdiknas, 1995. *Petunjuk Tehnis Program Belajar Mengajar*, Jakarta

Depdiknas, 2004. *Kurikulum TK*, Jakarta

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta

Depdiknas, 2006. *Pedoman penilaian di TK*, Jakarta

Fein & Rivkin, 1986

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Yogyakarta; UGM

Hariwijaya, 2007. *Tes IQ Matematika*, Yogyakarta; Tugupubusher

http

Mardalis, 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta; Bumi Aksara

Regelsky, 2006

Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi pembelajaran*, Jakarta; Kencana

Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra sekolah*, Macanan; Java Cemerlang

Sobur, Alex, 2003. *Psikologi umum*, Bandung; Pustaka Setia

Tim Editor,2006. *PAUD Investasi Masa Depan*, Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam. Bandung*; Pustaka Setia

Yusuf Syamsu, 2009. *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, Bandung; Remaja Rosdakarya.

Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya; Usana Offset Printing.

Zulkifli, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung; remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id